BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu pemberdayaan UKM merupakan bagian yang integral dalam pembangunan perekonomian nasional yang diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan usaha mikro menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan ketrampilan pengelolaan usaha serta sekaligus mendorong adanya kepastian, perlindungan, dan pembinaan usaha.

Kementerian Koperasi dan UKM RI menjelaskan bahwa secara jumlah unit, UKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional. Salah satu usaha untuk mengendalikan

pengusaha kecil adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam usaha seperti mengurangi dan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif apabila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

UKM sering menghadapi kendala dalam hal keuangan, baik berupa modal awal hingga perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku usaha UKM biasanya tidak detail dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga menyebabkan distorsi biaya. Distorsi biaya ini sering terjadi karena adanya biaya yang tidak diperhitungkan atau pembebanan yang berlebihan dalam proses produksi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penentuan harga jual, pengestimasian laba, dan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang buruk yang berdampak pada pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Bukan hanya itu, kualitas laporan keuangan yang buruk dapat berdampak pada ditolaknya kredit pinjaman oleh bank pada saat UKM mengalami kesulitan modal. Kurang akuratnya penetapan harga pokok produk juga berdampak pada kebangkrutan UKM karena adanya biaya yang harus dikeluarkan di masa depan tetapi tidak ada pengestimasian untuk biaya tersebut, seperti penggantian peralatan yang rusak. Oleh karena itu, UKM perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat (Winarto,2009).

Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing*(ABC) System. ABC Sistem merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. ABC Sistem ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Dengan menggunakan sistem ini akan dapat dihasilkan informasi biaya atau harga pokok produk yang lebih akurat daripada sistem biaya yang lama, karena sistem ini mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menentukan biaya dari masing-masing aktivitas dan membebankan biaya-biaya aktivitas kepada produk-produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (*cost drivers*) yang berbeda. Pemicu biaya dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam biaya dari suatu aktivitas. (Firdaus dan Wasilah, 2009)

UKM Topi Khasanah merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang pembuatan produk topi dan dasi yang berlokasi di Ds.Kragan Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo. Saat ini perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UKM ini masih menggunakan Sistem Tradisional, penentuan harga pun juga masih sangat sederhana. Hal ini sangat beresiko karena dengan penggunaan sistem yang tidak tepat dan akurat untuk menentukan harga jual, sehingga mengakibatkan informasi yang didapatkan tidak menggambarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Sehingga harga jual yang ditetapkan menjadi tidak akurat dan lebih mahal dari pesaing lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang maka dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penerapa Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok pada UKM Topi Khasanah di Ds.Kragan Kab.Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana identifikasi biaya perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UKM Topi Khasanah selama ini ?
2. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UKM Topi Khasanah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UKM Topi Khasanah
2. Menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UKM Topi Khasanah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi berbagai pihak yang membutuhkan , antara lain sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui biaya yang akurat melalui harga pokok produksi yang sesuai dan dalam penentuan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis , penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu yang diperoleh di perkuliahan.

3. Bagi Pembaca , penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perhitungan harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada aktivitas produksi topi yang dilakukan oleh UKM Khasanah. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi Topi dengan menggunakan metode yang dipakai oleh UKM dan metode *Activity Based Costing*.